

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa peralihan. Tanda - tanda remaja pada perempuan adalah mulai terjadinya menstruasi sedangkan pada laki-laki adalah mulai mampu menghasilkan sperma (Widyastuti, 2009).

Masalah kesehatan area genital yang umum terjadi pada wanita adalah keputihan. Sebanyak 75% wanita di dunia pernah menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup, dan 45% diantaranya bisa mengalami dua kali atau lebih. Penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan tentang tingkat pengetahuan kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi dari 160 anak perempuan didapatkan 67,5% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 97,5% tidak mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi. Di Indonesia sendiri, jumlah wanita yang mengalami keputihan sangat

besar, lebih dari 75% wanita Indonesia pernah mengalami paling tidak satu kali dalam hidupnya (Pribakti, 2008).

Untuk menjaga kebersihan organ genitalia khususnya wanita, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih, selain itu juga harus membersihkan bekas keringat yang ada disekitar bibir vagina. Dan untuk menampung darah menstruasi, pembalut diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari masuknya bakteri ke dalam vagina (Manuaba, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Dai'yah (2004) di SMU Negeri 2 Medan tentang perawatan organ reproduksi bagian luar dari 58 responden yang memiliki kategori baik 15 orang (25,86%), cukup 39 orang (67,24%) dan kategori kurang 4 orang (6,8%). Penelitian yang dilakukan Handayan (2003) pada siswi SLTP Jakarta Timur bahwa di sana memiliki pengetahuan kurang terhadap kebersihan organ genitalia sebanyak (93,4%). Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Semarang pada tahun 2008, didapatkan bahwa 48 (96%) siswi mengalami keputihan dan yang tidak sekitar 23 (47,9%) di akibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang merawat organ genitalia eksterna. Dan penelitian yang dilakukan di Dusun Serbajadi Kecamatan Natar Lampung Selatan tentang kebersihan alat kelamin pada saat mentruasi dari 69 responden yang memiliki kategori baik terdapat 52,17%, cukup 43,48% dan kurang 4,35%. (Rabita, 2010).

Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya perhatian kesehatan organ reproduksinya. Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi termasuk resiko bila tidak dijaga (Depkes RI, 2003).

Upaya menjaga kebersihan organ genitalia belum banyak diketahui oleh para remaja putri. Salah satu metode untuk menyebarluaskan informasi tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna adalah melakukan promosi kesehatan. Alternatif metode yang dapat dipergunakan pada promosi kesehatan adalah metode ceramah. Metode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar (Notoatmodjo, 2012).

Promosi kesehatan dengan metode ceramah merupakan cara yang baik dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran lebih dari 15 orang (kelompok besar) dan baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi ataupun rendah. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menambahkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Dari pemikiran dan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung Tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah adakah pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung Tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung Tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung Tahun 2013.
- b. Mengetahui gambaran sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung Tahun 2013.
- c. Mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung Tahun 2013.
- d. Mengetahui perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung Tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

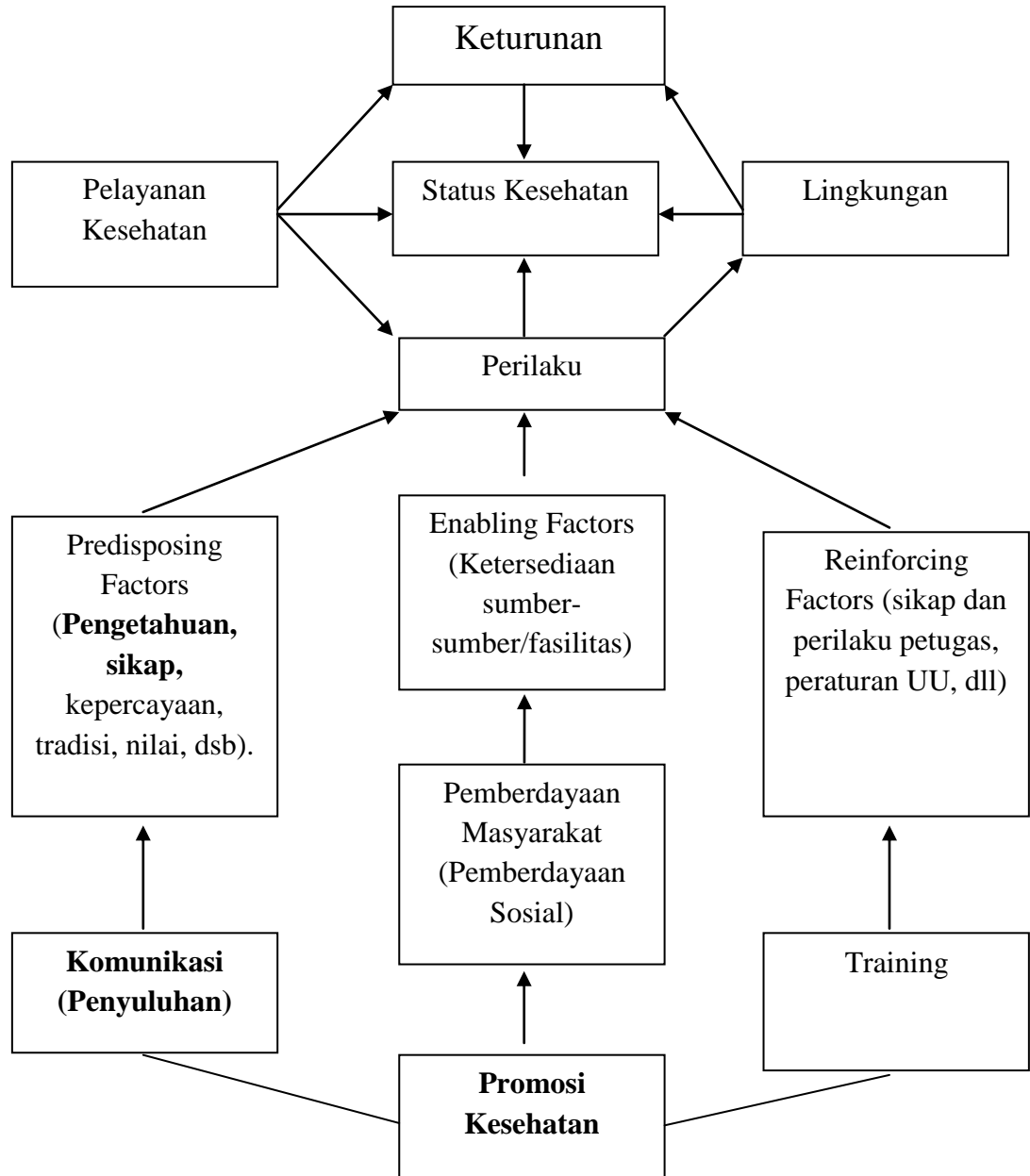
1. Kepada remaja putri sendiri tentang pengetahuan dan sikap mereka berkaitan dengan menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.

2. Kepada peneliti sendiri dan juga peneliti yang lain untuk dijadikan bahan informasi untuk penelitian lanjutan.
3. Kepada Instansi Kesehatan untuk terus meningkatkan lagi usaha-usaha untuk memberikan pendidikan kepada remaja khususnya putri tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.

E. Kerangka Penelitian

1. Kerangka Teori

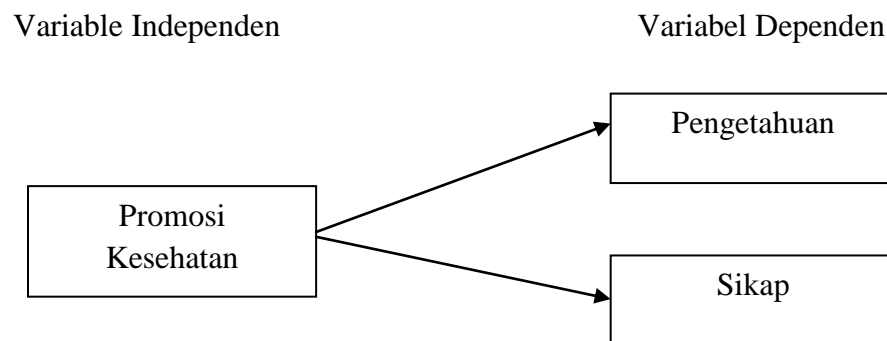
Berdasarkan kerangka teori yang disampaikan, maka dibuat kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 1. Hubungan Status Kesehatan, Perilaku, dan Promosi Kesehatan (Notoatmodjo, 2007 a)

2. Kerangka Konsep

Penulis hanya memasukkan pengetahuan dan sikap sebagai variable yang diukur, karena terbatasnya waktu dan kesukaran dalam pengukuran dalam variable lain.



Gambar 2. Kerangka Konsep

F. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung.
2. Terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan pada remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung.